

SINOPSIS

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keluarga dan sekitarnya secara umum. Jumlah kematian ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun, sehingga perlu dilakukan asuhan secara *Continuity of Care* (COC) meliputi asuhan kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan KB.

Asuhan kebidanan Ny."D" G1P00000 usia 27 tahun dilakukan tanggal 02 Februari 2024 sampai 08 April 2024 merupakan kehamilan risiko rendah. Persalinan cukup bulan (37-38 minggu). Kala I berlangsung 8 jam, dan kala II selama 37 menit, persalinan menggunakan APN 60 langkah, bayi lahir spontan, perempuan, BB: 3.400 gram, PB : 50 cm, langsung menangis, gerak aktif, cukup bulan. Segera setelah lahir bayi dilakukan IMD, plasenta lahir lengkap, laserasi derajat 2 dan perdarahan ± 150 cc, dilakukan *heacting* dengan anastesi. Masa nifas berjalan normal (laktasi, involusi dan lokhea, dan psikologis) baik. Bayi menyusui secara eksklusif sebanyak 10-12x/hari, setelah lahir sampai pada satu minggu pertama bayi mengalami penurunan BB 8,32% (300 gr). Bayi sudah mendapat injeksi vitamin K, imunisasi Hb0, BCG, Polio-1. Hasil pemeriksaan Denver II yaitu pertumbuhan dan perkembangan normal, BB bayi naik 1.000 gram selama 33 hari. Saat 49 hari postpartum ibu sudah mantap menjadi akseptor KB suntik 3 bulan.

Setelah diberikan asuhan kebidanan dari hamil sampai pemilihan KB, ibu mampu merawat diri dan bayinya. Pengetahuan ibu bertambah mengenai pengetahuan perawatan hamil, perawatan payudara, senam hamil. Masalah yang dialami ibu saat hamil yaitu persiapan P4K, KIE perawatan payudara, namun dapat teratasi dengan baik dan tidak menyebabkan risiko. Pada persalinan ibu kooperatif, ibu menyusui bayinya secara eksklusif. Pada masa nifas pengetahuan ibu bertambah mengenai kebutuhan dasar ibu nifas, senam nifas, dan tanda bahaya masa nifas. Saat merawat bayinya pengetahuan ibu bertambah mengenai perawatan BBL, kebutuhan sehari hari BBL, tanda bahaya BBL, dan pentingnya dilakukan imunisasi sesuai pada waktunya. Saat masa nifas berakhir pengetahuan ibu bertambah mengenai jenis KB, efek samping KB, manfaat dan pentingnya menggunakan KB. Hasil asuhan yang dilakukan berjalan sesuai rencana dan terdokumentasi.

Untuk kedepannya ibu diharapkan dapat menerima edukasi dan masukan petugas kesehatan untuk kesejahteraan ibu dan bayi. Ibu diharapkan bisa lebih mandiri, jika terjadi kehamilan selanjutnya ibu dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dan segera memeriksakan keadaannya ke tenaga kesehatan apabila terjadi masalah pada kehamilannya, sehingga ibu dan masyarakat dapat tanggap, mendeteksi, dan mengatasi kebutuhan dasarnya.